

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian adalah: "...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu."

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Menurut Suharsimi dalam Aziz (2018:34), penelitian deskriptif adalah: "...penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki berbagai macam keadaan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian".

Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 8), metode kuantitatif adalah: "...metode yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

## **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran penting dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2014:13) Objek Penelitian adalah :

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Ukuran Perusahaan dan *Debt Default* terhadap Opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

## **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

### 3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan hasil audit perusahaan tekstil dan garment periode 2016-2020.

Data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi total asset dan total kewajiban.

### 3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2016:58), variabel penelitian adalah: “... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua variabel utama yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Pada penelitian ini, sesuai dengan judul yang dipilih oleh penulis yaitu “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt default* terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)”, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel tersebut menjadi 2 kelompok yaitu variabel independen yang terdiri atas Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) dan *Debt Default* ( $X_2$ ), kemudian variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* ( $Y$ ).

### 3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah: "... variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Dalam penelitian ini variabel bebas dinotasikan sebagai X. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan menurut Butar dan Sudarsi (2012 dalam Rizkillah dan Nurbaiti, 2018). Menurut Januarti dan Fitrianasari (2008) dalam (Putri dan Fettry, 2017) ukuran perusahaan dapat dilihat dari aktivanya. Nilai aset dipilih karena nilai yang dimiliki relatif lebih stabil dibandingkan dengan proksi lain. Perusahaan skala besar dengan pertumbuhan yang positif memberikan suatu tanda bahwa kecil adanya kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang besar dianggap dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Sedangkan menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

"Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva". Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator total aset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln dari Total Aset}$$

b) *Debt Default (X<sub>2</sub>)*

Debt default adalah kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo (Chen dan Church, 1992).

Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Seperti yang tercantum dalam PSA No. 30, bahwa indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang (*default*). Penyebab *default* nya suatu hutang disebabkan oleh kurangnya likuiditas perusahaan untuk membayar hutang pokok dan bunganya pada saat jatuh tempo (PSA No. 30) dalam Qolillah (2016). Dalam penelitian ini, variabel *debt default* diukur dengan nilai *current ratio* dan kriteria tertentu. *Current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang tidak terjual, yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang (Prastowo, 2005:84). *Current ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid (Danang, 2016:127). Sedangkan ukuran standar *current rasio* menurut Kasmir (2012:143) 200% atau 2kali, ukuran ini dianggap sebagai ukuran yg cukup baik bagi perusahaan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan itu mengalami status *debt default* atau tidak dapat dilihat dari :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kasmir (2012:143)

### 3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Sugiyono (2016:39) mendefinisikan :

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terkait merupakan variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Adapun dalam penelitian ini variabel terkait (dependen) atau yang dinotasikan sebagai Y yaitu Opini Audit *Going Concern*.

Menurut Pernyataan Standar Auditing (PSA), auditor bertanggungjawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan audit (Ramadhani, 2018). Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan skala interval dengan kriteria tertentu.

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam

operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	<p>“Ukuran perusahaan Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”</p> <p>Hartono (2015:254)</p>	<p>Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) = Total Assets</p> <p>Hartono (2015:254)</p> <p>Kriteria Kesimpulan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha Mikro = Maksimal 50 juta</li> <li>2. Usaha Kecil = &gt; 50 juta – 500 juta</li> <li>3. Usaha Menengah = &gt; 500 juta – 10 M</li> <li>4. Usaha Besar = &gt; 100 M</li> </ol> <p>UU No. 20 tahun 2008</p>	Rasio
Debt Default (X <sub>2</sub> )	<p>“<i>Debt default</i> adalah kegagalan debitur (perusahaan) dalam membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo” (Chen dan Church, 1992).</p>	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$ <p>Kriteria Kesimpulan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CR &gt; 2 Tidak terjadi <i>debt default</i></li> <li>2. CR = 2 <i>Grey area</i></li> <li>3. CR &lt; 2 Terjadi <i>debt default</i> (Kasmir 2010:143)</li> </ol>	Interval

Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	“Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit)”  PSA No.30 (SPAP, 2011:341).	Apabila perusahaan mendapat:  Tidak pernah medapatkan opini audit <i>going concern</i> = 0  Mendapat opini audit <i>going concern</i> = 1	Interval
---	---	---	----------

### 3.6 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah “...wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Priyono (2016:118) populasi merupakan “...keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti”. Populasi dalam penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Berikut adalah daftar perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020</b>
<b>1.</b>	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
<b>2.</b>	ARGO	Argo Pantas Tbk
<b>3.</b>	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
<b>4.</b>	CNTX	Century Textile industry Tbk
<b>5.</b>	ERTX	Eratex Djaja Tbk
<b>6.</b>	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
<b>7.</b>	HDTX	Panasia Indo resources Tbk
<b>8.</b>	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
<b>9.</b>	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
<b>10.</b>	PBRX	Pan Brothers Tbk
<b>11.</b>	POLU	Golden Flower Tbk
<b>12.</b>	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
<b>13.</b>	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk

<b>14.</b>	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
<b>15.</b>	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
<b>16.</b>	STAR	Star Petrochem Tbk
<b>17.</b>	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
<b>18.</b>	TRIS	Trisula International Tbk
<b>19.</b>	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk
<b>20.</b>	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
<b>21.</b>	ZONE	Mega Perintis Tbk
<b>22.</b>	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textil Tbk

Sumber : [www.invesnesia.com](http://www.invesnesia.com)

### **3.7 Sampel dan Teknik Sampling**

Sugiyono (2017:81), menyatakan bahwa sampel adalah “... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi pilihan. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan pupulasi yang sebenarnya.

Sugiyono (2019:128), menyatakan bahwa Teknik sampling adalah “... Teknik pengambilan sampel”. Sampel yang digunakan dipilih dengan

menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2013: 122). Berikut ini adalah kriteria dalam pengambilan sample :

1. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020..
2. Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang secara konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2020.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2016-2020.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (IDR)

**Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kriteria Penelitian Sampel</b>	<b>Jumlah perusahaan</b>
1.	<b>Jumlah perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020</b>	<b>22</b>
2.	<b>Perusahaan manufaktur subsektor teksil dan garment yang <i>delisting</i> selama periode pengamatan 2016-2020</b>	<b>(0)</b>
3.	<b>Perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garment yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2016-2020</b>	<b>(8)</b>

4.	<b>Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang asing</b>	<b>(7)</b>
<b>Jumlah Sampel Perusahaan yang digunakan</b>		<b>7</b>
<b>Jumlah observasi selama rentang waktu 5 tahun ( 7 x 5tahun )</b>		<b>35</b>

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 3.4 Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Menjadi Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020</b>
<b>1.</b>	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
<b>2.</b>	HDTX	Panasia Indo resources Tbk
<b>3.</b>	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
<b>4.</b>	RICY	Ricky putra Globalindo Tbk
<b>5.</b>	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
<b>6.</b>	STAR	Star Petrochem Tbk
<b>7.</b>	TRIS	Trisula International Tbk

### **3.8 Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Jenis Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data skunder. Definisi data skunder menurut Sugiyono (2016:308), data skunder adalah “...sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Dalam penelitian ini, data skunder yang digunakan berupa laporan auditor independent dan laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Sumber data untuk variabel dependen opini audit *going concern* berasal dari laporan audit publikasi yang telah diaudit oleh kantor akuntan public (KAP). Begitu pula data untuk variabel independen ukuran perusahaan dan *debt default* juga diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

#### **3.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data adalah: “... langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data skunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Observasi tidak langsung dengan riset internet

Observasi yang dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh dari internet. Laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garment tahun 2016-2020 yang menjadi sampel yang berasal dari website resmi BEI yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com)

### **3.9 Metode Analisis Data**

Untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang telah dirumuskan maka data yang dapat dikumpulkan atau diperoleh itu harus dianalisis. Menurut Sugiyono (2017:244) menyatakan analisis data adalah "... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis reesponden, metabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan."

Berdasarkan jenis data dan analisis, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk

mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengelolaan dan penganalisaan dengan bantuan dari program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### 3.9.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram, perhitungan modus, median, *mean*, standar deviasi, perhitungan persentase, serta perhitungan rumus Panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (sugiyono, 2017:207)

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, *debt default* dan opini audit *going concern* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )
  - a. Menentukan ln total aset pada perusahaan sub sektor tekstil dan garment pada periode pengamatan 2016-2020, data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
  - b. Menghitung *mean* dan standar deviasi.
  - c. Mentukan kriteria penilaian.
  - d. Membuat kesimpulan

Adapun kriteria untuk menentukan ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan**

<b>Total Aset</b>	<b>Kriteria</b>
Maksimal 50 juta	Usaha Mikro
>50 juta – 500 juta	Usaha Kecil
>500 juta – 10 M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha Besar

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008

## 2. *Debt Default (X<sub>2</sub>)*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah asset lancar pada perusahaan yang sedang diteliti.
- b. Menentukan kewajiban lancar pada perusahaan yang sedang diteliti.
- c. Menghitung jumlah *current ratio*
- d. Menghitung rata-rata pertahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 3 kriteria yang tidak terjadi *debt default*, *grey area*, dan yang terjadi *debt default*.
- f. Mendeskripsikan hasil yang diperoleh.

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian *Debt Default***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
CR > 2	Tidak terjadi <i>debt default</i>
CR = 2	<i>Grey Area</i>
CR < 2	Terjadi <i>debt default</i>

**Tabel 3.7 Kriteria Kesimpulan *Debt Default***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
7	Seluruhnya
5-6	Sebagian Besar
3-4	Sebagian
1-2	Sebagian Kecil
0	Tidak Ada

### 3. Opini Audit *Going Concer* (Y)

Penilaian atas opini audit *going concern* dapat dibuat dari table kriteria dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Dilihat dari data perusahaan textile dan garment pada tahun yang diteliti.
- b. Melihat berapa kali perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.
- c. Menentukan jumlah kriteria opini audit *going concern*, yaitu lima kriteria.
- d. Menarik Kesimpulan

**Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Opini Audit *Going Concern***

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
<b>1</b>	Mendapatkan opini going concern
<b>0</b>	Tidak mendapatkan opini going concern

**Tabel 3.9 Kriteria Kesimpulan Opini Audit *Going Concern***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
7	Seluruhnya
5-6	Sebagian Besar
3-4	Sebagian
1-2	Sebagian Kecil
0	Tidak Ada

### 3.9.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36).

Dalam penelitian ini penulis menganalisis seberapa besar pengaruh *Growth opportunity*, *net working capital* dan *cash conversion cycle* baik secara simultan maupun parsial terhadap *cash holding* pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan hubungan kausal. Hubungan kausal digunakan untuk menganalisis sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Metode analisis verifikatif ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

### 3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis regresi linier berganda. Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Apabila variabel telah memenuhi asumsi klasik, maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan *test of normality kolmogrov smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2015, 293), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi linier yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada atau tidaknya masalah autokorelasi ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson (DW) (Ghozali, 2015, 239).

Menurut Ghozali (2015, 239), salah satu ukuran dalam menentukan autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika  $(D-W) < d_l$ , maka  $H_0$  ditolak
- b. Jika  $(D-W) > d_u$ , maka  $H_0$  diterima
- c. Jika  $d_l < (D-W) < d_u$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut :

$$D-W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**  
**Analisis Durbin Watson**

<b>Jika</b>	<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Ditolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Diterima

Sumber Ghozali (2015)

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang paling umum yang digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafika *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hal plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot.

#### **4. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi

diulang kembali (Santoso, 2015, 234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* diatas 0,1. Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Santoso (2015, 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \qquad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3.9.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independent. Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda akan menguji seberapa besar pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba.

Analisis regresi linier berganda dilakukan setelah menguji uji asumsi klasik karena memastikan terlebih dahulu apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedatisitas. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Nilai prediksi dari  $Y$

$a$  = Konstanta

$b_1 b_2 b_k$  = Koefisien variabel bebas

$X_1 X_2$  = Variabel dependen

### 3.9.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2019:99) hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

#### 3.9.2.3.1 Uji Parsial (Uji T)

Pada umumnya Uji parsial ini digunakan setelah uji signifikansi model memutuskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mencari tahu manakah variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen tersebut.

Menurut Widarjono (2010:123):

“Dalam regresi logistik uji Wald digunakan untuk menguji apakah ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik Wald dengan nilai pembanding Chi-Square pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5%, atau dengan membandingkan nilai signifikansi probabilitas (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial”.

Menurut Field (dalam Khasanudin, 2011) uji Wald test Hosmer dan Lameshow dengan hipotesis seperti dibawah ini :

H0 : = 0 (koefisien tidak signifikan secara statistik)

H1 : = 0 (koefisien signifikan secara statistik), j= 1, 2, 3, ...p

Perhitungan statistik uji Wald adalah sebagai berikut :

$$Wald = \frac{\beta_j}{SE \beta_j}$$

Keterangan :

$\beta_j$  = Penaksir parameter

$SE(\beta_j)$  = Penduga standar error dari  $\beta_j$

P = Banyaknya variabel predictor

$H_0$  ditolak jika nilai statistik uji Wald  $Z/2$  dan jika  $p\text{-value} \leq \alpha$  (0,05) yang berarti  $\beta_j$  berpengaruh signifikan terhadap variabel respon.

### 3.9.2.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh secara simultan menggunakan *Omnibus Test Of Model Coefficients* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan dapat dijadikan prediktor atau tidak variabel-variabel independen yaitu ukuran dan *debt default* perusahaan terhadap variabel independen yaitu opini audit *going concern*.

Hipotesis yang dibuat dari variabel-variabel tersebut secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

$H_{o1} : \beta_1 = 0$  : ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

$H_{a1} : \beta_2 \neq 0$  : *debt default* berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

$H_{o1} : \beta_2 = 0$  : *debt default* tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*.

$H_{a1} : \beta_7 \neq 0$  : ukuran perusahaan dan *debt default* berpengaruh secara simultan terhadap opini *audit going concern*.

$H_{o1} : \beta_7 = 0$  : ukuran perusahaan dan *debt default* tidak berpengaruh secara simultan terhadap opini *audit going concern*.

### 3.9.2.3.3 Uji Koefisien determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:231) koefisien determinasi sebagai berikut:

“Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*Kd* : Koefisien Determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

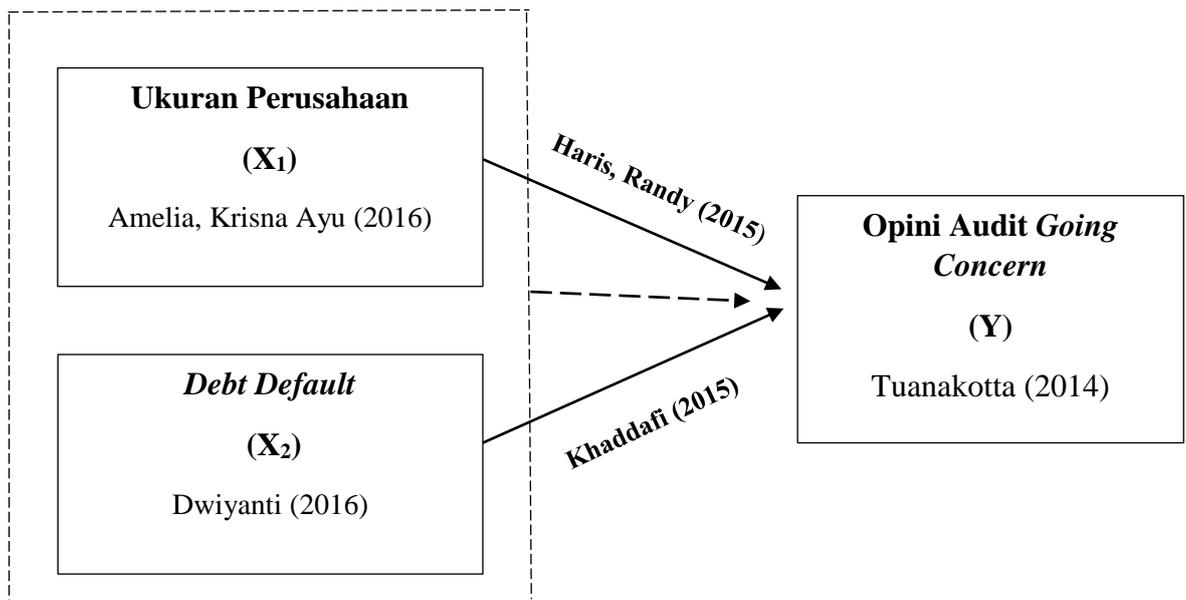
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika *Kd* mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- b. Jika *Kd* mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

### 3.10 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020”.

Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**